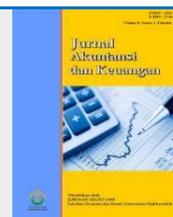




## JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN (JAK)

P- ISSN: 2301-4717 E-ISSN: 2716-022X  
 Homepage: <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/jak/index>



### Pengaruh Green Accounting, Carbon Emission Disclosure, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Fina<sup>1\*</sup>, Rahma Maulidia<sup>2</sup>, Ira Grania Mustika<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

\*Corresponding author: [b1031211146@student.untan.ac.id](mailto:b1031211146@student.untan.ac.id) | Phone Number: 08984566984

DOI: <https://doi.org/10.29103/jakv12i2.17377>

#### ARTICLE INFO

Received: 09-07-2024

Received in revised: 12-09-2024

Accepted: 21-07-2024

Available online: 12-09-2024

#### KEYWORDS

Green Accounting,  
 Carbon Emission  
 Disclosure, Profitability,  
 The Value of Companies

#### ABSTRACT

The value of a company becomes the primary measure of performance to understand how a company is valued and appreciated in a business environment. However, rapid economic growth has led to increased environmental problems. The solution to this is to invest in environmental rehabilitation programmes to gain legitimacy in the public eye and the availability of information that can be a signal about the company's strategy especially in terms of environmental and social aspects. The study aims to analyze the impact of green accounting, carbon emission disclosure, and profitability on the value of companies in the mining sector listed on the Indonesian Stock Exchange period 2021-2023. Sampling techniques are purposive sampling with samples of 32 companies. Quantitative approaches of causal associative types, data analysis involves descriptive statistical tests, classical assumption tests, and double linear regression. The results show that green accounting and carbon emission disclosure have no significant impact on the value of a company, while profitability has a significant impact. Although green accounting and carbon emission disclosure are expected to enhance the corporate image through environmental responsibility, these findings suggest that markets and investors have not fully appreciated this information in their assessment. Profitability, as an indicator of financial performance, has proven to be a major factor that increases the value of a company.

#### PENDAHULUAN

Di dunia bisnis, pemahaman yang mendalam tentang nilai perusahaan menjadi landasan untuk mengambil keputusan investasi dan merencanakan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Setiap perusahaan berlomba-lomba dan berusaha menunjukkan nilai perusahaan mereka sebagai pilihan terbaik untuk berinvestasi. Pemahaman yang mendalam tentang nilai perusahaan membantu pemangku kepentingan memutuskan untuk berinvestasi, membuat rencana pertumbuhan berkelanjutan, serta mengelola risiko dengan lebih baik (Yuliandhari et al., 2023). Perusahaan di seluruh dunia dihadapkan pada tekanan untuk mengadopsi praktik bisnis yang ramah lingkungan guna mengatasi isu-isu lingkungan yang semakin meningkat, seperti perubahan iklim dan degradasi lingkungan. Seperti menurut Bellamy et al. (2023), perusahaan tidak hanya menghasilkan lebih banyak keuntungan, tetapi juga bertanggung jawab atas kerusakan lingkungan. Dalam hal ini, konsep *Green accounting* menjadi penting sebagai pendekatan untuk memperhitungkan dampak lingkungan dalam aktivitas ekonomi. Konsep ini telah muncul sejak tahun 1970-an dan terus berkembang seiring waktu. Pada dasarnya, *green accounting* mengakui pentingnya mempertimbangkan dampak lingkungan dalam aktivitas ekonomi.

Peran pemerintah dan dunia usaha ditekankan untuk bersama-sama menerapkan konsep ini guna menyelesaikan masalah sampah dan polusi, sehingga keberlangsungan lingkungan Indonesia dapat terjamin (Budisantoso, 2019).

Selama beberapa tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi telah ditandai dengan pertumbuhan industri. Namun, seiring dengan pertumbuhan industri, isu pencemaran lingkungan seperti emisi karbon dan pemanasan global telah meningkat bersamaan dengan pertumbuhan industri (Dewi & Budiadnyani, 2024). Kemajuan besar dalam beberapa industri telah mendorong pertumbuhan ekonomi global dalam beberapa tahun terakhir. Namun, di balik kemajuan ini, terdapat dampak lingkungan yang cukup serius dari aktivitas industri yang meningkat. Pertumbuhan industri yang pesat telah menyebabkan peningkatan masalah lingkungan seperti emisi karbon, polusi udara, pencemaran air, dan pemanasan global. Munculnya permasalahan terkait dengan dampak lingkungan yang dihasilkan oleh pertumbuhan industri, khususnya dalam sektor pertambangan, seperti emisi karbon yang tinggi. Pertumbuhan industri yang pesat telah menyebabkan peningkatan masalah lingkungan, menyoroti betapa pentingnya menjaga keseimbangan antara perlindungan lingkungan dan pertumbuhan ekonomi.

Penghasil emisi karbon yang tertinggi adalah sektor pertambangan. Saat ini, perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang mengeksplorasi dan mengeksploitasi sebagian besar sumber daya alam dan memperoleh keuntungan dari hasil pertambangan, dan kegiatannya menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap lingkungan. Menurut Annur (2023), jumlah karbon yang dihasilkan Indonesia berada di peringkat ke-7 yaitu mencapai 700 juta ton per tahun pada 2022, naik 18,3% dari tahun sebelumnya. Emisi karbon merupakan contoh efek negatif yang dihasilkan oleh pertumbuhan industri tanpa pengelolaan lingkungan yang tepat. Meskipun pertumbuhan industri dapat menghasilkan profitabilitas yang besar, efeknya terhadap lingkungan juga harus dipertimbangkan.

Solusi untuk mengatasi dampak lingkungan dari pertumbuhan industri, khususnya dalam sektor pertambangan, adalah dengan mengembangkan teknologi ramah lingkungan, menerapkan regulasi yang lebih ketat terhadap industri, dan melakukan investasi dalam program pemulihan lingkungan. Penting untuk mempertimbangkan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan, sambil memastikan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Tujuan dan manfaat profitabilitas harus dikomunikasikan kepada manajemen, pemilik, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan dukungan dan kerjasama yang diperlukan (Christavera dan Jonnardi, 2023). Meskipun pertumbuhan industri secara umum dapat meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan, namun biaya yang terkait dengan dampak lingkungan dapat mengurangi profitabilitas secara keseluruhan. Selain itu, regulasi lingkungan yang ketat atau tekanan dari pemangku kepentingan untuk mengadopsi praktik bisnis yang berkelanjutan juga dapat mengharuskan investasi tambahan dalam teknologi ramah lingkungan atau program pemulihan lingkungan, yang dapat mempengaruhi biaya produksi dan profitabilitas.

Isu pada sektor pertambangan yang ditulis oleh Dewi (2024) menyelidiki fenomena paradoks yang terkait dengan keberlimpahan sumber daya alam (SDA) di Indonesia, khususnya tambang mineral, yang seharusnya menjadi anugerah bagi kemakmuran masyarakat tetapi malah menjadi kutukan karena kelola yang tidak tepat. Kasus korupsi tambang timah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang mencuat dalam beberapa waktu terakhir. Kerugian negara yang mencapai triliunan rupiah dan kerusakan lingkungan menjadi dampak dari praktik tambang yang tidak bertanggung jawab. Meskipun Indonesia memiliki kekayaan tambang yang luar biasa, masyarakatnya belum menikmati manfaatnya sepenuhnya seperti yang dinikmati oleh para magnat tambang. Selain harus mempertimbangkan profitabilitasnya, perusahaan juga harus mempertimbangkan nilai sosial dan lingkungannya. Dalam situasi seperti ini, sangat penting bagi pengelolaan tambang untuk menggunakan metode *green accounting* dan penolakan karbon, hal ini akan memungkinkan untuk mengukur dampak lingkungan dan mempertimbangkan nilai eksternalitas yang merugikan.

Penelitian ini mengintegrasikan hasil penelitian dari Anggita et al. (2022), Firdaus et al. (2023), Nafisa (2023), Santi (2024), dan (Dewi & Budiadnyani, 2024). Meskipun demikian, terdapat perbedaan dengan Anggita et al. (2022), yaitu dengan penambahan variabel berupa Profitabilitas. Penambahan ini dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah perusahaan yang tercatat dengan kondisi keuangan yang sehat dan daya saing perusahaan dalam mencapai keuntungan yang signifikan mampu menarik perhatian investor sehingga dapat meningkatkan nilainya, perusahaan yang tinggi tingkat profitabilitas akan berdampak bagi nilai perusahaannya. Selain itu, perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus et al. (2023) dan Santi (2024) yaitu dengan tidak menambahkan variabel kinerja lingkungan pada variabel independennya. Perbedaan lainnya adalah fokus penelitian sebelumnya Nafisa (2023) yang lebih fokus pada perusahaan manufaktur, sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada sektor pertambangan karena sektor ini memiliki kepekaan yang tinggi terhadap kondisi lingkungan dan masyarakat yang terkait dengan variabel penelitian. Selain itu pembaruan terkait tahun penelitian,

dimana pada penelitan yang dilakukan oleh Dewi & Budiadnyani (2024) pada tahun 2019-2021 sedangkan penelitian ini dilakukan selama periode 2021-2023.

Penelitian sebelumnya belum memberikan kesimpulan yang konsisten, sehingga terdapat *research gap* yang perlu ditinjau lebih lanjut. Selain itu, pengaruh profitabilitas yang ditunjukkan oleh Dewi & Budiadnyani (2024), juga dapat diintegrasikan ke dalam analisis ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor lainnya yang memengaruhi nilai perusahaan, dengan judul "Pengaruh Green Accounting, Carbon Emission Disclosure, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan)" dengan periode tahun 2021 sampai 2023. Tujuan dilakukannya penelitian ini sangat penting untuk membantu perusahaan mengelola risiko dan mengidentifikasi strategi yang efektif dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan, serta memastikan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

Hasil dari penelitian ini kedepannya diharapkan akan memberikan wawasan perusahaan mengintegrasikan praktik bisnis yang berkelanjutan dengan pertimbangan nilai perusahaan, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan tetap keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini juga diharapkan dapat melengkapi pemahaman tentang hubungan antara *Green Accounting, Carbon Emission Disclosure, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pertambangan*, serta memberikan panduan praktis bagi perusahaan dalam mengadopsi praktik berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan, investor, pemerintah, dan masyarakat secara keseluruhan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Legitimasi

Menurut teori legitimasi, perusahaan harus memperoleh legitimasi sosial dengan mendapatkan persetujuan dan dukungan serta harus memastikan bahwa tindakan dan keputusan mereka sesuai dengan norma sosial dan harapan yang berlaku. Salah satu cara untuk memperoleh pengakuan di mata masyarakat adalah melalui melakukan aktivitas pengelolaan lingkungan. Untuk mendapatkan legitimasi dalam dunia bisnis, perusahaan dapat melakukan hal-hal yang baik untuk lingkungan. Dianggap sebagai metode yang efektif untuk menunjukkan bahwa bisnis bertanggung jawab atas masalah lingkungan, termasuk bagaimana mereka mengelola, menunjukkan, mengukur, dan melaporkan emisi gas rumah kaca (GRK), menerapkan akuntansi hijau, dan menerapkan sistem manajemen lingkungan. Sebagaimana dinyatakan oleh Gunawan (2018), bahwa teori legitimasi mengemukakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada seberapa baik nilai-nilai perusahaan diterima oleh masyarakat. Menurut Agustia et al. (2019) dengan memperoleh legitimasi, perusahaan memiliki peluang yang lebih baik untuk berkelanjutan (*sustainable*) selama perusahaan dapat mengadaptasi proses bisnisnya memenuhi standar dan nilai yang diakui dalam masyarakat

### Teori Sinyal

Menurut Irawan & Apriwenni (2021) teori sinyal menyatakan bahwa calon investor dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang perusahaan dengan memperoleh informasi yang lebih baik. Pemangku kepentingan perlu berbagi informasi secara jelas agar mengurangi masalah asimetri informasi. Sehingga, sangat penting bagi kedua belah pihak untuk memiliki akses ke berbagai jenis informasi dalam teori sinyal. Perusahaan yang secara sukarela mengungkapkan informasi ini dapat dianggap sebagai upaya transparan dan bertanggung jawab, sehingga akan meningkatkan kepercayaan para stakeholder terhadap perusahaan (Yuliandhari et al., 2023). Menurut Cahyaningtyas (2022) ketersediaan informasi yang lengkap sangat penting bagi investor sebelum terlibat dalam transaksi bisnis. Informasi tersebut dapat berupa sinyal tentang strategi perusahaan, terutama dalam hal aspek lingkungan dan sosial. Oleh karena itu, strategi yang mendukung aspek lingkungan dan sosial, seperti penerapan akuntansi hijau, pengungkapan emisi karbon, dan sistem manajemen lingkungan, dapat mencerminkan seberapa bertanggung jawabnya perusahaan secara sosial dan lingkungan (Liao et al. 2018).

### Nilai Perusahaan

*Firm value* mencerminkan nilai intrinsik dari aktiva perusahaan saat dijual, atau nilai saham perusahaan itu sendiri. Kenaikan harga saham diikuti dengan peningkatan value suatu perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham (Dewi & Budiadnyani, 2024). Dengan kata lain, kenaikan nilai perusahaan dan harga saham sering dianggap sebagai indikator dari kesehatan dan keberhasilan perusahaan serta memberikan keuntungan finansial kepada para pemegang saham. Nilai perusahaan menjadi tolok ukur utama kesehatan dan kinerja suatu entitas bisnis dan menjadi fondasi utama untuk memahami bagaimana perusahaan dinilai dan dihargai dalam lingkungan bisnis

### Green Accounting

Menurut Dana et al. (2023), akuntansi hijau juga disebut akuntansi berkelanjutan adalah pendekatan akuntansi yang memasukkan elemen keberlanjutan dan lingkungan ke dalam pengukuran, pelaporan, hingga analisa keuangan suatu organisasi. Pendekatan ini mencakup penggabungan elemen ekonomi dan lingkungan dalam menilai aktivitas ekonomi dan bisnis. Pengungkapan biaya lingkungan, baik yang terinternalisasi maupun yang bersifat eksternal, serta alokasi biaya berdasarkan jenis biaya yang menjadi penyebab dalam suatu kerangka kerja yang merupakan upaya dalam meningkatkan kinerja lingkungan (Ratusasi dan Prastiwi, 2021).

Green accounting atau akuntansi hijau adalah suatu proses identifikasi, pengukuran dan memasukkan biaya lingkungan dalam penerapan akuntansinya (Mirnawati & Dewi, 2023). Menurut konsep ini, peran akuntan sangat penting karena merupakan tanggung jawabnya untuk menyajikan laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak hanya mempertimbangkan keuntungan finansial, tetapi juga bagaimana keputusan mereka berdampak pada lingkungan.

Green accounting adalah menemukan, mengakui, mengukur, menilai, serta menyajikan, dan mengungkapkan biaya yang berkaitan dengan lingkungan selama upaya untuk mengelola dampak lingkungan. Dengan mengintegrasikan informasi investasi dana untuk lingkungan ke dalam laporan keuangan, mereka dapat lebih memahami dan mengelola dampak lingkungan dari kegiatan operasional mereka, sehingga memungkinkan perusahaan mengurangi risiko yang berkaitan dengan masalah hukum, reputasi, dan lingkungan serta mengambil tindakan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh green accounting akan menunjukkan bahwa perusahaan yang peduli dengan lingkungan akan mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan lingkungannya. Pengungkapan ini mencerminkan etika bisnis. Ketika perusahaan mempraktikkan pengelolaan sumber daya secara etis, mereka dapat mempertahankan legitimasi mereka di mata masyarakat. Dengan memperhatikan setiap aspek operasionalnya, perusahaan bisa menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi stakeholdernya (Yuliani & Prijanto, 2022).

H<sub>1</sub>: *Green Accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

### Carbon Emission Disclosure

Menurut Yuliandhari dkk. (2023) pengungkapan emisi karbon adalah tindakan sukarela oleh perusahaan untuk mengungkapkan, mencatat, dan menyampaikan informasi mengenai total emisi karbon yang telah dihasilkan oleh operasinya. Pengungkapan ini merupakan salah satu cara bagi perusahaan dengan reputasi industri tinggi untuk mendapatkan feedback dan citrapositif dari pasar. Dengan mengungkapkan informasi lingkungan, maka investor akan merasakan keberlangsungan perusahaan dan akan cenderung untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Pengungkapan emisi karbon bertujuan mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang dapat meningkatkan citra perusahaan dalam hal kinerja lingkungan dan juga dapat mendorong investor untuk menanamkan modal mereka dalam perusahaan yang menunjukkan kesadaran lingkungan.

Dengan informasi yang transparan, para pemangku kepentingan memiliki landasan yang kuat untuk mengevaluasi dampak lingkungan dari operasi perusahaan tentang bagaimana suatu perusahaan menghasilkan emisi karbon. Perusahaan yang berkomitmen untuk mengurangi emisi karbon dan secara terbuka menyampaikan informasi mengenai hal tersebut dapat meningkatkan reputasi perusahaan.

H<sub>2</sub>: *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

### Profitabilitas

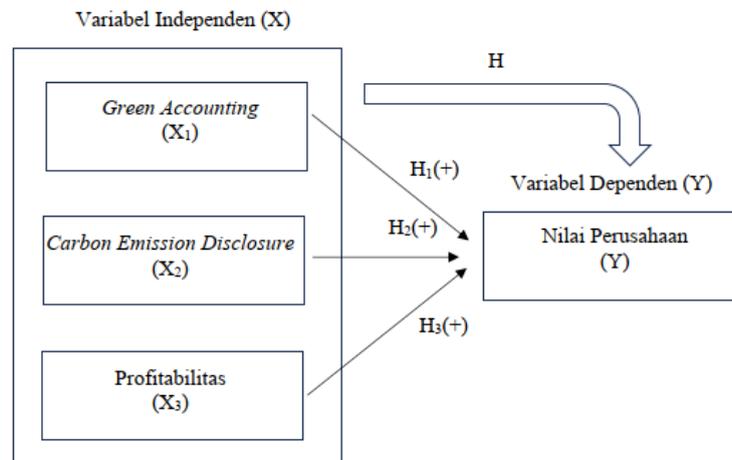
Menurut Mardiana dan Wuryani (2019), keterampilan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan bisnisnya disebut profitabilitas. Ketika tingkat keuntungan suatu perusahaan dicapai hal ini akan menunjukkan seberapa baik pengelolaan sumber dayanya. Performa finansial yang baik serta laba yang substansial dapat menarik minat para investor, yang pada akhirnya valuasi perusahaan juga turut meningkat. Oleh karena itu, perusahaan yang ber-*value* yang tinggi juga memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi (Dewi dan Budiadnyani, 2024).

Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa baik laba yang dihasilkan perusahaan menghasilkan keuntungan. Nilai perusahaan akan tinggi apabila perusahaan mengalami profitable (Lase et al., 2022). Salah satu indikator utama yang menentukan apakah suatu perusahaan dapat bertahan atau tidak adalah profitabilitas (Wijaya & Sedana, 2015).

Profitabilitas memungkinkan perusahaan untuk mendapat modal tambahan dengan lebih mudah karena menarik minat investor. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang stabil dan besar dianggap sebagai investasi yang lebih aman dan menjanjikan. Dengan meningkatnya minat investor, diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan karena permintaan terhadap sahamnya naik.

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



**METODE PENELITIAN**

Pendekatan kuantitatif jenis asosiatif kausal, dan analisis data melibatkan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi statistik SPSS. Populasi penelitian ini perusahaan sektor pertambangan dalam rentang waktu 2021 hingga 2023 yang terdaftar di BEI, karena data sudah digunakan dan dipublikasikan. *Purposive Sampling* digunakan untuk pengambilan sampel. Dari total 67 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI 2021-2023, hanya 32 perusahaan yang mengungkapkan laporan tahunan dan mengungkapkan indikator variabel yang ditentukan. Jumlah pengamatan selama 3 tahun, sehingga jumlah observasi sebanyak 96

**Nilai Perusahaan (Y)**

Pengukuran nilai perusahaan pada penelitian ini akan menggunakan Rasio Tobin’s Q. Jika hasil perhitungan Tobin’s Q berada di bawah 1, dapat diinterpretasikan sebagai respons pasar yang kurang positif terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, jika hasil perhitungan di atas 1, mencerminkan respons pasar memberikan *market value* melebihi *book value* perusahaan. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Damas et al. (2021), yang diformulasikan seperti di bawah ini:

$$Tobin's Q = \frac{Total\ Market\ Value + Total\ Book\ Value\ of\ Liabilities}{Total\ Book\ Value\ of\ Assets} \tag{1}$$

**Green Accounting (X1)**

*Green Accounting* menurut Pratiwi et al. (2023), nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang mengungkapkan terkait biaya lingkungan. Sebaliknya, sektor yang tidak memasukkan dalam laporan tahunan atau laporan berkelanjutan akan diberi nilai 0 (*dummy* variabel).

**Carbon Emission Disclosure (X2)**

Hasil pengukuran *Carbon Emission Disclosure* disajikan dalam bentuk indeks yang terdapat pada laporan berkelanjutan yang sering kali disajikan terpisah. Indeks pengungkapan ini terdiri atas 5 kategori dengan total 18 item. Item-item tersebut jika diungkapkan akan diberi skor 1, sebaliknya skor 0 akan diberikan untuk item yang tidak diungkapkan. Total skor ini kemudian dibagi dengan total pengungkapan untuk mendapat rasio, yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Damas et al., 2021):

$$Carbon\ Emission\ Disclosure = \frac{Jumlah\ item\ yang\ diungkapkan}{18} \times 100\% \tag{2}$$

**Profitabilitas (X3)**

Penelitian sebelumnya oleh Hidayat dan Khotimah (2022), diukur dengan menggunakan rasio pengembalian atas aset (ROA) dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\% \tag{3}$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Statistik Deskriptif**

**Tabel 3. Tabel Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accountig	84	.00	1.00	.8571	.35203
Carbon Emission Disclosure	84	.22	.94	.5939	.17910
Porfitabilitas	84	-.25	.62	.1321	.16672
Nilai Perusahaan	84	-.17	.49	.911	.15686
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan table 3. mean untuk *green accounting* sebesar 0,8571, standar deviasi 0,35203, skor tertinggi sebesar 1,00 dan skor terendah adalah 0,00. Variabel independen selanjutnya adalah *Carbon Emission Disclosure* memiliki mean sebesar 0,5939 dengan standar deviasinya 0,17910. Skor tertinggi sebesar 0,94 dan yang terendah sebesar 0,22. Profitabilitas adalah variabel independen yang terakhir memiliki mean sebesar 0,1321, standar deviasi 0,16672, kemudian untuk skor tertinggi sebesar 0,62 dan yang terendah sebesar -0,25. Variabel dependen (nilai perusahaan) memiliki mean sebesar 0,0911 dan 0,15686 adalah standar deviasinya. Lalu untuk skor tertinggi adalah sebesar 0,49 dan skor terendah sebesar -0,17.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Normalitas**

**Gambar 4. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13116992
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.054
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah (2024)

Gambar 4 merupakan hasil pengujian normalitas yang peneliti lakukan dengan menunjukkan nilai sebesar 0,200 sehingga > 0,05 dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan berdistribusi secara normal sehingga penelitian dapat diteruskan.

**Multikolinearitas**

**Gambar 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Green Accounting	.877	1.140
	Carbon Emission Disclosure	.875	1.143
	Profitabilitas	.983	1.017

Sumber: Data diolah (2024)

Pada gambar 5. Nilai VIF dari variabel *Green Accounting* sebesar 1,140, *Carbon Emission Disclosure (CED)* sebesar 1,143, dan Profitabilitas sebesar 1,017 yang menunjukkan nilai >1 dan <10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas dan dapat dilanjutkan.

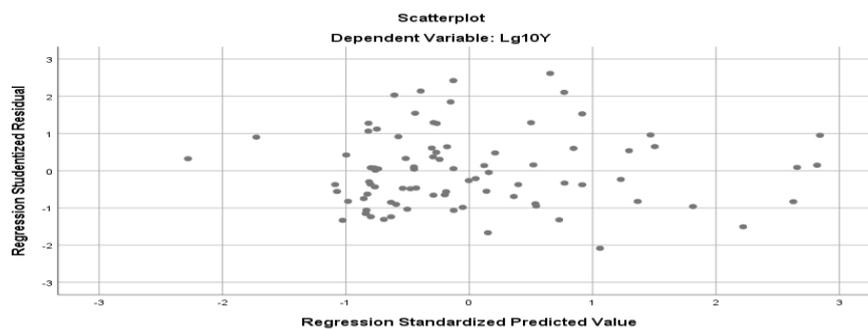
**Heterokedastisitas**

**Gambar 6. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.068	.055		1.235	.220
Green Accounting	-.034	.044	-.077	-.771	.443
Carbon Emission Disclosure	-.027	.088	-.030	-.304	.762
Profitabilitas	.519	.089	.552	5.851	.000

Sumber: Data diolah (2024)

Karena nilai signifikan lebih dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi terokedastisitas.



Sumber: Data diolah (2024)

**Grafik 1.** Grafik Scatterplot

**Autokorelasi**

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.548 <sup>a</sup>	.301	.274	.13361	1.589

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan table 7, Angka 1,589 merupakan nilai *Durbin-Watson* yang menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai DU yang bernilai 1,50647 dan kurang dari nilai 4-DU yang memiliki nilai sebesar 2,49353 sehingga tidak terdapat autokorelasi di dalamnya.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.068	.055		1.235	.220
Green Accounting	-.034	.044	-.077	-.771	.443
Carbon Emission Disclosure	-.027	.088	-.030	-.304	.762
Profitabilitas	.519	.089	.552	5.851	.000

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan table 8, diketahui bahwa konstanta berada di kolom *Unstadaridized Voefficients* mempunyai nilai sebesar 0,068, variabel *Green Accounting* sebesar -0,034, *Carbon Emission Disclosure* sebesar -0,027, dan nilai *Profitabilitas* sebesar 0,519. Dari output SPSS ini telah memperoleh persamaan:

$$Y = 0,068 - 0,034 X_1 - 0,027 X_2 + 0,519 X_3 + 0,055X_4 \tag{4}$$

Nilai konstanta dari persamaan diatas adalah 0,068 yang menunjukkan apabila variabel-variabel independen yaitu *Green Accounting*, *Carbon Emission Disclosure*, dan Profitabilitas diasumsikan bernilai konstan maka nilai perusahaan selaku variabel dependen yang digunakan akan meningkat sebesar 0,068. Nilai koefisien regresi *Green Accounting* selaku  $X_1$  bernilai -0,034, artinya apabila Carbon Emission Disclosure mengalami penurunan sebesar 1, maka variabel dependen yaitu nilai perusahaan cenderung mengalami kenaikan sebesar 0,034. Nilai koefisien regresi Carbon Emission Disclosure selaku  $X_2$  bernilai -0,027, artinya apabila pengungkapan emisi karbon mengalami penurunan sebesar 1, maka nilai perusahaan selaku variabel dependen cenderung mengalami kenaikan sebesar 0,027. Nilai koefisien regresi Profitabilitas selaku  $X_3$  bernilai 0,519, artinya apabila Profitabilitas mengalami penurunan sebesar 1, maka nilai perusahaan selaku variabel dependen cenderung mengalami kenaikan sebesar 0,519.

**Uji Hipotesis**  
**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.548 <sup>a</sup>	.301	.274	.13361	1.589

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan **tabel 9**, nilai adjusted R<sup>2</sup> adalah 0,274 atau 27,4 persen. Ini menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 27,4 persen, sedangkan 72,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Signifikansi Simultan (Uji F)**

**Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Simultan**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.614	3	.205	11.468	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.428	80	.018		
	Total	2.042	83			

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan table 10, diperoleh nilai signifikan dari uji tersebut sebesar 0,000, dikarenakan hasil signifikan <0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan.

**Signifikansi Parsial (Uji t)**

**Tabel 11. Hasil Uji Signifikansi Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error		Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.068	.055			1.235	.220
Green Accounting	-.034	.044		-.077	-.771	.443
Carbon Emission Disclosure	-.027	.088		-.030	-.304	.762
Profitabilitas	.519	.089		.552	5.851	.000

Berdasarkan table 11, *Green Accounting* ( $X_1$ ) nilai t-hitungnya sebesar -0,771, dan t-tabelnya adalah 1,667 sehingga nilai t-hitung < nilai t-tabel (-0,071 < 1,667). Selain itu, nilai signifikansinya adalah 0,443 >  $\alpha$  (0,05). Dengan demikian, kesimpulannya *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dan memiliki arah hubungan yang negatif. Oleh karena itu, hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa "*Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan" ditolak.

**Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan**

Program *green accounting* merupakan sebuah inisiatif yang bermaksud untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam aspek akuntansi perusahaan. *Green accounting* berfungsi sebagai alat komunikasi antara manajemen dengan lingkungan eksternal. Hal ini

memungkinkan bahwa mendukung adanya keberlanjutan dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Meskipun demikian, hasil penelitian menyatakan tidak ada dampak signifikan pada nilai perusahaan. Hasil ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Kelly dan Henny (2023), hal ini disebabkan oleh pasar dan pemangku kepentingan belum menerima informasi ini dengan baik. Meskipun perusahaan telah mulai menggunakan akuntansi hijau, investor belum menganggap informasi ini sebagai komponen penting dalam menilai perusahaan. Perusahaan memerlukan waktu lebih lama untuk melihat manfaat dari *green accounting*. Selain itu, persepsi pasar yang belum matang tentang pentingnya *green accounting* juga bisa menjadi alasan mengapa pengaruhnya terhadap nilai perusahaan belum terlihat. Hasil ini memberikan gambaran bahwa penerapan *green accounting* belum cukup kuat untuk mempengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan dalam sektor pertambangan, meskipun sudah berupaya menerapkan akuntansi yang ramah lingkungan.

### Pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

Nilai t-hitung Variabel *Carbon Emission Disclosure* ( $X_2$ ) -0,304, sedangkan nilai t-tabelnya adalah 1,667. Berdasarkan hasil, nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel (-0,304 < 1,667). Selain itu, nilai signifikansinya  $0,762 > \alpha (0,05)$ . Kesimpulannya *Carbon Emission Disclosure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebagai hasilnya, hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa "*Carbon Emission Disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan" harus ditolak.

Pengungkapan emisi karbon bertujuan mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang dapat meningkatkan citra perusahaan dalam hal kinerja lingkungan dan juga dapat mendorong investor untuk menanamkan modal mereka. Manfaat dari inisiatif ini memerlukan waktu yang lebih lama untuk terlihat dan dihargai oleh pasar. Pengungkapan ini belum berhasil menarik investor dalam jumlah yang cukup untuk mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran oleh atau prioritas investor terhadap isu lingkungan dalam keputusan investasi mereka. Namun, di masa mendatang manfaat jangka panjang dari pengungkapan emisi karbon dapat lebih terealisasi dengan edukasi dan pelaporan yang lebih baik. Sebagai bagian dari komitmen mereka terhadap keberlanjutan, perusahaan harus terus meningkatkan dan melanjutkan transparansi pengungkapan emisi karbon.

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Variabel profitabilitas ( $X_3$ ) memiliki nilai t-hitung > nilai t-tabelnya ( $5,851 > 1,667$ ). Selain itu, nilai signifikansinya adalah 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha (0,05)$ . Dengan demikian, profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ketiga ( $H_3$ ), yang menyatakan bahwa "Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan," diterima. Ini masuk akal karena laba yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan manajerial yang baik, sehingga meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Dewi dan Budiadnyani (2024), yang menunjukkan hubungan signifikan antara ukuran perusahaan dan nilainya, menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi. Laba yang stabil dan meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki model bisnis yang kuat dan mampu memberikan pengembalian yang baik kepada pemegang saham. Dengan meningkatkan profitabilitas, manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham.

## KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan hipotesis pertama ( $H_1$ ) "Green Accounting berpengaruh terhadap nilai perusahaan" ditolak. Hipotesis kedua ( $H_2$ ) "Carbon Emission Disclosure berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan" ditolak, dan hipotesis ketiga ( $H_3$ ) "Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan" diterima.

Secara praktis, hasil yang diharapkan dari penelitian ini akan berfungsi sebagai sumber referensi baru bagi para peneliti yang terlibat. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang semua faktor yang dapat mempengaruhi dan yang tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk mengurangi risiko kerugian, Hal ini bisa menjadi pertimbangan bagi bisnis untuk menilai kinerjanya serta menjadi referensi bagi investor dalam membuat keputusan investasi.

Dari seluruh proses penelitian ini, penulis menyadari adanya keterbatasan yang mungkin memengaruhi akurasi hasil dan dapat menyebabkan bias informasi. Terdapat sejumlah data outlier dan analisis data menggunakan metode analisis konten, sehingga terdapat pendapat individu yang dapat menyebabkan potensi terjadinya bias. Penulis hanya menggunakan tiga variabel independen, tetapi ada banyak variabel lain yang dapat memberikan pengaruh pada nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis dari Adjusted R Square pada sisanya yaitu sebesar 72,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Kemungkinan besar terdapat variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini yang memiliki dampak yang signifikan, sehingga temuan ini dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan yang dapat menjelaskan perubahan nilai perusahaan dengan lebih baik. Perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya mereka dengan lebih efisien dengan tidak perlu memprioritaskan investasi dalam hal-hal yang tidak berdampak signifikan pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil ini juga mencerminkan pentingnya pengungkapan informasi yang jujur dan transparan kepada pemangku kepentingan, termasuk dalam hal isu-isu lingkungan, untuk membangun kepercayaan dan memenuhi tanggung jawab sosial.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2019). The mediating effect of environmental management accounting on green innovation - Firm value relationship. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2), 299–306. <https://doi.org/10.32479/ijeeep.7438>
- Anggita, W., Nugroho, A. A., & Suhaidar. (2022). Carbon Emission Disclosure and Green Accounting Practices on the Firm Value. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 464–481. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.1052>
- Annur, C. M. (2023, December 6). *Indonesia Masuk Daftar 10 Negara Penghasil Emisi Karbon Terbesar Dunia*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/06/indonesia-masuk-daftar-10-negara-penghasil-emisi-karbon-terbesar-dunia>
- Bellamy, A., Handajani, L., & Waskito, I. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Valid Jurnal Ilmiah*, 20(2), 52–61. <https://doi.org/10.53512/valid.v20i2.284>
- Budisantoso, T. (2019, August). Opini: Green Accounting di Pusaran Polusi. *Harian Jogja*.
- Cahyaningtyas, F. (2022). *Peran Moderasi Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan: Perspektif Teori Sinyal*.
- Christavera, S., & Jonnardi. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(3).
- Damas, D., Maghviroh, R. EL, & Meidiyah, M. (2021). Pengaruh Eco-Efficiency, Green Inovation Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742>
- Dana, D. W., Fitria, H. A., Fadhilah, K. N., Muslihah, S., Pramita, S., Setiawan, V., Nusaibah, Z., Studi, P., Syariah, A., Islam, U., Raden, N., & Korespondensi, I. L. (2023). Dampak Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kualitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 2. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Dewi, P. P. R. A., & Budiadnyani, N. P. (2024). Carbon Emission Disclosure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage: Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1).
- Dewi Utami, S. (2024). “Kutukan” Keberlimpahan Tambang Indonesia. *Teropong Senayan*. <https://www.teropongsenayan.com/132232-kutukan-keberlimpahan-tambang-indonesia>
- Firdaus, P. B., Sofia, I. P., & Harianto, B. (2023). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Emission Carbon Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan. *Repository Universitas Pembangunan Jaya*. <https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6130/>
- Gunawan, J. (2018). Tanggung Jawab Sosial, Lingkungan Dan Reputasi Perusahaan: Pengungkapan Pada Situs Bank. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), 49–74. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i1.2858>
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Irawan, S., & Apriwenni, P. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2458>
- Kelly, G. S., & Henny, D. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3301–3310. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18051>
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas*. 1(2), 254–260. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.37>

- Liao, L., Lin, T. P., & Zhang, Y. (2018). Corporate Board and Corporate Social Responsibility Assurance: Evidence from China. *Journal of Business Ethics*, 150(1), 211–225. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3176-9>
- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. In *Jurnal Akuntansi Unesa* (Vol. 8, Issue 1). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Mirawat, N. W. M., & Dewi, P. E. D. M. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 14(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v14i04.52949>
- Nafisa, S. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022). <https://repofeb.undip.ac.id/12802/>
- Pratiwi, N. D., Ananta, D. M., Fina, F. R., & Pandin, M. Y. R. (2023). Pengaruh Green Accounting Terhadap Economic Performance (Studi Kasus Perusahaan Sektor Pertambangan dan Industri Kimia. *JKA: Jurnal Kendali Akuntansi*, 3, 207–218. <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v1i3.789>
- Ratusasi, M. L., & Pratiwi, A. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Industri Semen Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Barawijaya*, 9(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7183>
- Santi, Z. N. (2024). *Pengaruh Green Accounting, Carbon Emission Disclosure, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan* [Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/64357/>
- Wijaya, B. I., & Sedana, L. B. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(12), 4477–4500.
- Yuliandhari, W. S., Saraswati, R. S., & Rasid Safari, Z. M. (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 7(2), 1526–1539. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1301>
- Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan subsektor tambang batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5).
- Zuhrufiyah, D., & Anggraeni, D. Y. (2019). Pengungkapan Emisi Karbon dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan di Kawasan Asia Tenggara). *Jurnal Manajemen Teknologi*, 18(2), 80–106. <https://doi.org/10.12695/jmt.2019.18.2.1>